

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para investor yang menginvestasikan dananya didalam pasar modal, Memiliki banyak informasi adalah sebuah hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dipilih oleh para investor. Seperti yang kita ketahui informasi interen perusahaan susah didapatkan walaupun perusahaan yang ingin dianalisa oleh investor adalah perusahaan yang sudah go – publik (terbuka). Informasi intern perusahaan yang tersedia untuk para investor hanya sebuah informasi keuangan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan wajib diterbitkan kepada publik oleh perusahaan. Dengan tersedianya laporan keuangan, para investor dapat menganalisa laporan keuangan tersebut. Analisa dari laporan keuangan tersebut adalah berupa rasio keuangan. Dengan mengetahui Rasio keuangan perusahaan yang ingin diinvestasikan oleh investor, investor dapat mengetahui perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dan pernyataan ini sesuai dengan Horigan (1965) dalam (Tuasikal , 2001).

(Ningsih , 2007) menyatakan untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi. Dengan begitu para investor dapat memilih perusahaan yang menguntungkan baginya.

Para investor tidak perlu susah menghitung rasio keuangan karena perusahaan yang telah go public wajib mencantumkan rasio keuangan yang relevan. sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ) (Ulupui, IG.K.A , 2010). Dengan sudah tersedianya rasio keuangan , investor dapat menganalisis rasio tersebut dan analisis tersebut disebut analisis fundamental (Damanik & Widyatmini , 2008).

Analisis Fundamental adalah suatu alat analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio tertentu seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pengungkit, dan Rasio Pasar yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan Laporan Keuangan perusahaan yang bersangkutan (Damanik & Widyatmini , 2008). Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan, maka investor akan memperoleh data ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*) (Suciyati , 2011).

Penggunaan rasio keuangan dalam penentuan kebijakan investasi telah digunakan secara luas namun dengan demikian pengguna analisis rasio keuangan sebagai alat ukur konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi persoalan ini maka dikembangkan suatu konsep baru EVA (*Economic Value Added*) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya (*cost Of Capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA juga

merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu, oleh karena itu meskipun melibatkan perhitungan yang tidak sederhana sangat penting bagi investor untuk memahami konsep EVA. Biaya modal merupakan aspek yang paling khusus dan penting dalam EVA. Berdasarkan akuntansi konvensional, banyak perusahaan yang terlihat menguntungkan padahal kenyataannya tidak demikian dapat memperkecil resiko manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Pujiyatmoko , 2009).

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Rosy , 2009).

Selain EVA, harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. (Nurmalasari , 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada

kelompok saham LQ-45 maupun yang bukan LQ-45. Pentingnya penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi harga saham didasari oleh beberapa alasan. Pertama masih kurangnya penelitian yang menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi harga saham perusahaan. Kedua hasil dari penelitian sebelumnya mengenai manfaat rasio keuangan dalam hubungan dengan harga saham tidak konsisten (Meythi , 2007).

Usaha bidang pertambangan umum di Indonesia masih sangat terbuka. Sementara ini yang sedang mengalami booming adalah pertambangan batubara (coal mining) terutama di wilayah Kalimantan, Sumatera dan Papua. Selain batubara, di wilayah Indonesia potensi mineral logam seperti Bijih besi (Fe), Tembaga (Cu), Emas (Au), Timbal (Pb) Magnesium (Mn) dan Nikel (Ni) serta banyak lagi mineral jarang, semua dapat ditemukan di Indonesia. Peluang investasi pada mineral cukup rumit tetapi sebagai alasan mendasar bahwa peluang itu akan terbuka adalah bahwa kebutuhan dunia tentang mineral logam masih sangat terbuka dan tak akan berhenti (Arsy , 2012).

Harga batubara yang terus membaik membuat sektor ini makin menggiurkan bagi investor. Selain itu batubara juga tidak terpengaruh langsung dengan kondisi krisis pangan dan minyak mentah yang terjadi secara global. Pengamat pasar modal, Ridwan Novayanto, Senin, 26/03 pada NERACA mengatakan, “Pasar batubara dalam negeri akan meningkat tajam terutama karena dibangunnya banyak PLTU batubara. Peluang ekspor ke luar negeri sangat bagus karena batubara Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif (sahlan/agus ,2012). Namun,sektor saham pertambangan diprediksikan masih melemah pada 2013. Tingginya persediaan dinilai mempengaruhi

pergerakan sektor saham pertambangan. Hal itu didorong kelebihan pasokan. Saat ini masih kelebihan persediaan apalagi ekspor Amerika Serikat yang besar. Harga batubara diperkirakan sekitar USD 95 pada 2013. Sebagai informasi, sektor pertambangan mengalami pelemahan terdalam di bursa saham Indonesia. Sektor saham pertambangan melemah 25,60% ke level per 14 Desember 2012. Kondisi ini pun diprediksikan akan berlanjut pada 2013. Harga saham tambang di bawah rata-rata karena ada beberapa kasus emiten tambang yang menyelumuti sehingga memberikan tekanan ditambah harga batu bara melemah. Volume pembelian saham batu bara telah melemah sehingga mendorong pelaku pasar untuk menjual saham pertambangan (Anggia, 2013).

Berdasarkan gejala yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap harga saham pada sektor pertambangan batubara di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang diuraikan dari latar belakang tersebut, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA (secara simultan) terhadap harga saham pada sektor pertambangan batubara di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA (secara parsial) terhadap harga saham pada sektor pertambangan batubara di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA(secara simultan) terhadap harga saham pada sektor pertambangan batubara di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (secara parsial) pada sektor pertambangan batubara di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan berkaitan dengan bidang akademik dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor, dapat bermanfaat dalam menggunakan informasi yang berupa ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA dengan lebih cermat dalam menentukan investasi yang terbaik untuk dipilih.
3. Bagi dunia akademik, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan sesuai topic penelitian dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.